

Hubungan Supervisi dan Pendelegasian Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat melakukan *Hand Hygiene*

Yeni Lotu

Departement: RSUD Kefamenanu

Jalan Letjen Suprpto, Kefamenanu Tengah, Kec. Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Tim

Email: yenilotu3@gmail.com

Artikel Info

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi [Creative Commons Atribusi Berbagi Serupa 4.0 Internasional](#).

Kata kunci: hand hygiene, pendelegasian, perawat, supervisi

Abstrak

Latar Belakang: *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan negara di dunia. Terjadinya *Healthcare Associated Infections* (HAIs) dalam lingkungan perawatan pasien, salah satunya disebabkan karena perawat atau petugas medis yang tidak patuh terhadap peraturan saat menangani pasien dan tidak menjalankan praktek *hand hygiene*. Faktor supervisi dan pendelegasian kepala ruangan mempengaruhi kepatuhan cuci tangan yang masih rendah di kalangan perawat.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan supervisi dan pendelegasian kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu Tahun 2022.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil: Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu adalah ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu. Kepala Ruang melakukan supervisi dan pendelegasian yang buruk akan menurunkan kepatuhan cuci tangan dan apabila supervisi dan pendelegasian baik maka akan meningkatkan kepatuhan cuci tangan perawat di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu.

Pendahuluan

Profesionalisme perawat merupakan konsep dasar keperawatan yang mana perawat profesional bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip etika keperawatan, sehingga menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu. Mutu pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan secara efisien dan efektif, berfokus kepada kebutuhan dan harapan pasien, dan diberikan sesuai kode etik, standar pelayanan kesehatan, perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga derajat kesehatan bisa tercapai dengan optimal.¹ Sebuah pelayanan kesehatan terutama memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan bermutu pada masyarakat juga tidak terlepas dari struktur dalam layanan kesehatan itu sendiri seperti fungsi manajemen kepala ruangan sehingga perawat akan termotivasi meningkatkan kinerjanya dalam pemberian asuhan keperawatan.²

Kepala ruang menjadi ujung tombak tercapainya mutu pelayanan Rumah Sakit serta bertanggung jawab mengawasi perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan

keperawatan. Untuk itu seorang kepala ruangan di tuntut memiliki kompetensi yang lebih dalam melaksanakan fungsi manajerialnya. Kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala ruang adalah melatih, mendukung, mendelegasikan dan mengarahkan staf keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Kepala ruangan harus dapat mengontrol staf dan waktu yang digunakan oleh staf dalam meningkatkan produktivitas Rumah Sakit. Sering ditemukan terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang dengan waktu yang hanya sedikit. Pada situasi tersebut pendelegasian dan pembagian pekerjaan diperlukan.³ Menurut Nugroho (2017), pendelegasian dapat diartikan sebagai penugasan wewenang, kuasa dan tanggungjawab formal organisasi kepada orang lain yang ada didalam organisasi. Tetapi disisi lain, pendelegasian asuhan keperawatan kepada staf oleh kepala ruangan tidak mudah dilakukan karena menyangkut pemberian suatu perintah kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diemban.⁴

Pendelegasian dalam praktik keperawatan profesional sering ditemukan mengalami masalah, dimana proses pendelegasian tidak dilaksanakan secara efektif. Kesalahan yang sering dilakukan dalam mendelegasikan tugas antara lain, yaitu kurangnya pendelegasian sering terjadi karena kurangnya kepercayaan manajer kepada pegawai, terlalu banyak mendelegasikan bisa membebani pegawai, dan melakukan delegasi yang tidak tepat antara lain mendelegasikan pada saat yang salah, kepada orang yang salah, atau untuk alasan yang salah, hal ini juga termasuk mendelegasikan tugas yang melebihi kemampuan orang yang didelegasikan. Pegawai yang tidak didelegasikan tanggung jawab yang sesuai dapat menjadi bosan, tidak produktif dan tidak efektif.⁵ Oleh karena itu pendelegasian sangat perlu diperhatikan dalam suatu organisasi. Pendelegasian yang tepat oleh seorang manajer dalam suatu organisasi akan lebih mudah untuk menggerakkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Proses menggerakkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi manajer kepada pelaksana dibawahnya.

Supervisi merupakan bagian dari fungsi directing (pengarahan) dimana dalam fungsi manajemen supervisi berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik.⁶ Salah satu tujuan dilakukannya supervisi yaitu untuk mencegah terjadinya infeksi yang terjadi di Rumah Sakit yang disebut dengan *Healthcare Associated Infections* (HAIs). *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan negara di dunia. Tercatat 37.000 kematian di Eropa dan 99.000 kematian di Amerika Serikat akibat HAIs, di Amerika Latin tercatat 18,5% kematian, 23,6% di Asia dan 29,3% di Afrika. Pada tahun 2016, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian HAIs mencapai 19,1%. Di Eropa 4,5 juta pasien mengalami HAIs setiap tahunnya dan di Amerika Serikat 1,7 juta kejadian HAIs setiap tahunnya.⁷ Dalam *Centers for Disease Control and Prevention's* (CDC) dari 50 negara juga menunjukkan angka kejadian HAIs yang tinggi di beberapa ruangan, seperti di ruang perawatan (45%), di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) (8%), dan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) (41%) (CDC, 2012). Adapun angka kejadian HAIs di Indonesia mencapai 15,74% jauh lebih buruk dibanding Negara maju yang berkisar 4,8-15,5%.⁸

Dampak yang ditimbulkan akibat ketidakpatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene*, antara lain: 1. Bagi pasien, dapat memperpanjang hari rawatan dengan penambahan diagnosa sehingga dapat menyebabkan kematian; 2. Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan Rumah Sakit; 3. Bagi perawat, akan menjadi barier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri; 4. Bagi Rumah Sakit, menurunkan mutu pelayanan Rumah Sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit.

Untuk menjaga keselamatan pasien, pengunjung, perawat dan meningkatkan mutu Rumah Sakit.⁹

Gaya kepemimpinan kepala ruangan yang dipersepsikan perawat adalah menyatakan bahwa kepala ruangan cenderung membiarkan atau tidak adanya pengawasan terhadap perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan, kepala ruangan hanya melakukan pendelegasian kepada perawat, kepala ruangan juga tidak menegur perawat yang tidak melakukan asuhan keperawatan yang tidak sesuai dengan standar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah apakah ada hubungan supervisi dan pendelegasian kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu Tahun 2022?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini analitik korelasi dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018), *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).¹⁰ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden (N=99)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	12	12,1
26-35 Tahun	79	79,8
36-45 Tahun	8	8,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	18,2
Perempuan	81	81,8
Pendidikan		
DIII	53	53,5
S1	0	0
Ners	46	46,5
Supervisi Kepala Ruangan		
Kurang Baik	33	33,3
Baik	66	66,7
Pendelegasian Kepala Ruangan		
Kurang Baik	29	29,3
Baik	70	70,7
Kepatuhan		
Tidak Patuh	42	42,4
Patuh	57	57,6

Berdasarkan tabel 1, Supervisi yang dilakukan kepala ruangan di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu Tahun 2022 mayoritas termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 66 orang (66,7%). Pendelegasian yang dilakukan kepala ruangan di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu Tahun 2022 mayoritas termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 orang

(70,7%).

Tabel 2. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dan Pendelegasian Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* (N=99)

Supervisi Kepala Ruangan	Kepatuhan Perawat				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	30	30,3	3	3,0	33	33,3	0,000
Baik	12	12,1	54	54,5	66	66,7	
Total	42	42,4	57	57,6	99	100,0	
Pendelegasian Kepala Ruangan							
Kurang Baik	28	28,3	1	1,0	29	29,3	0,000
Baik	14	14,1	56	56,6	70	70,7	
Total	42	42,4	57	57,6	99	100,0	

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan supervisi dan pendelegasian kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu dengan masing-masing *p-value* 0,000 .

Pembahasan

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene*

Dilihat bahwa dari 33 perawat dengan supervisi kepala ruangan kurang baik sebanyak 30,3% perawat yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan dari 66 perawat dengan supervisi kepala ruangan baik terdapat 54,5% perawat yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,000 ($< 0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.¹¹ Kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan diartikan sebagai seseorang atau petugas kesehatan melakukan cuci tangan enam langkah dengan benar pada 5 momen cuci tangan. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku perawat terhadap kepatuhan mencuci tangan yaitu faktor personal dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan antara lain hasil kerja, faktor organisasi, tim kerja, kepemimpinan dan supervisor.¹²

Menurut Mathis (2015), supervisi adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana. Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan harus dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk pembinaan perawat. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang berlaku tetapi supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Supervisi perlu dilakukan secara berkesinambungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwa et al. (2018) dengan judul hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan perawat mencuci tangan di RSUD Y, menunjukkan

hasil bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat mencuci tangan dengan nilai $p=0,014$ ($<0,05$).¹⁴ Penelitian lain dilakukan oleh Ananda (2021) dengan judul supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan hand hygiene di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang, yang menunjukkan supervisi baik yaitu 54,8%, 34,2% perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang memiliki tingkat kepatuhan perawat yang baik dalam penerapan *hand hygiene*, sehingga terdapat hubungan bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* ($p\text{-value} < 0,05$).¹⁵ Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni et al. (2019) dengan judul hubungan motivasi dan supervisi dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*, yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* ($P\text{-value} = 0,683$).¹⁶

Asumsi peneliti bahwa masih terdapat responden yang tidak patuh dalam kegiatan mencuci tangan karena beberapa faktor antara lain perawat sering melupakan kewajibannya melakukan *hand hygiene* sebelum dan setelah tindakan asuhan keperawatan ketika sedang tidak dilakukan supervisi dan ketika kepala ruangan tidak ada di ruangan atau pengawasan yang kurang dari pihak Rumah Sakit, sehingga banyak perawat yang tidak melakukan hand hygiene karena tidak ada yang menegur dari pimpinan maupun dari pihak Rumah Sakit bahkan memberi sanksi bagi perawat yang tidak melakukan *hand hygiene*. Faktor lain yaitu kurangnya tenaga kesehatan, pasien yang membludak (*over crowding*) dan beban kerja

Hubungan Pendelegasian Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene

Dilihat bahwa dari 29 perawat dengan pendelegasian kepala ruangan kurang baik sebanyak 28,3% perawat yang tidak patuh dalam melakukan hand hygiene sedangkan dari 70 perawat dengan pendelegasian kepala ruangan baik terdapat 56,6% perawat yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara pendelegasian kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu. Pendelegasian diartikan sebagai penugasan wewenang, kuasa dan tanggungjawab formal organisasi kepada orang lain yang ada didalam organisasi. Tetapi disisi lain, pendelegasian asuhan keperawatan kepada staf oleh kepala ruangan tidak mudah dilakukan karena menyangkut pemberian suatu perintah kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diemban.¹⁷

Pendelegasian dalam praktik keperawatan profesional sering ditemukan mengalami masalah, dimana proses pendelegasian tidak dilaksanakan secara efektif. Kesalahan yang sering dilakukan dalam mendelegasikan tugas antara lain, yaitu kurangnya pendelegasian sering terjadi karena kurangnya kepercayaan manajer kepada pegawai, terlalu banyak mendelegasikan bisa membebani pegawai, dan melakukan delegasi yang tidak tepat antara lain mendelegasikan pada saat yang salah, kepada orang yang salah, atau untuk supervisi yang salah, hal ini juga termasuk mendelegasikan tugas yang melebihi kemampuan orang yang didelegasikan. Pegawai yang tidak didelegasikan tanggung jawab yang sesuai dapat menjadi bosan, tidak produktif dan tidak efektif.⁵ Keberhasilan kepala ruangan bergantung pada kemampuannya mempengaruhi bawahan dalam pengelolaan kebutuhan keperawatan disuatu ruang akan mendapatkan kepercayaan dan pengaruh dari bawahan bila mampu memberikan pendelegasian wewenang dengan contoh peran yang artinya kepala ruangan perlu melakukan sesuatu yang berkualitas agar ditiru oleh bawahannya seperti salah satu

contohnya yaitu kepatuhan penerapan *hand hygiene*.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selpi et al. (2019) dengan judul hubungan pendelegasian dan supervisi dengan semangat kerja perawat di RSUD Kota Kendari, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pendelegasian dengan semangat kerja perawat di RSUD Kota Kendari dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2013) dengan judul pengaruh pendelegasian dan supervisi terhadap semangat kerja perawat di Rumah Sakit "X", yang menunjukkan hasil bahwa pendelegasian dan supervisi secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap semangat kerja perawat ($P\text{-value} = 0,000$).¹⁹ Penelitian lain juga dilakukan oleh Nugraha et al. (2022) dengan judul pengaruh pendelegasian kepala ruangan terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Kuningan, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendelegasian kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Kuningan.²⁰

Asumsi peneliti bahwa responden yang mendapatkan pendelegasian yang kurang maka kepatuhan perawat pun akan berkurang atau tidak patuh dan responden yang mendapatkan pendelegasian yang kurang namun patuh dalam melakukan *hand hygiene* disebabkan karena lingkungan yang nyaman, bersih, rapi serta fasilitas yang memadai. Sedangkan responden yang mendapatkan pendelegasian yang baik akan patuh dalam melakukan *hand hygiene*, dan responden yang mendapatkan pendelegasian yang baik namun tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* disebabkan karena dalam memberikan laporan kepada atasan, kekuasaan yang diberikan kepada perawat harus disertai dengan pertanggungjawaban dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang dikerjakan.

Kesimpulan

Supervisi dan Pendelegasian yang dilakukan kepala ruangan di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu Tahun 2022 mayoritas termasuk dalam kategori baik dan Ada hubungannya supervisi dan pendelegasian kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Ruang Perawatan RSUD Kefamenanu Tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bersifat independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak terlibat dalam penelitian ini atas bantuan moril maupun materiilnya.

Pendanaan

Pendanaan penelitian ini bersumber dari peneliti.

References

1. Irwan M. Pengaruh Motivasi Kerja dan Pendelegasian Wewenang terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir. Tugas Akhir Progr Magister (TAPM) Univ Terbuka. 2013;
2. Jakri Y, Timun H. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *Wawasan Kesehatan*. 2019;4(2):56–66.
3. Trevia R, Arifin H, Putri DE. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mayjenn HA Thalib Kerinci. *J Kesehatan Med Saintika*. 2019;10(2):22–32.

4. Nugroho DA. Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba. Universitas Brawijaya Press; 2017.
5. Afriyanti Iisa. Pengaruh Pendelegasian Dan Supervisi Terhadap Semangat Kerja Perawat Di Rumah Sakit" X". University of Muhammadiyah Malang; 2014.
6. Jannah N. Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Five Moment for Hand Hygiene Perawat Pelaksana. J Ilm Mhs Fak Keperawatan. 2018;3(4).
7. Ahmed NJ, Haseeb A, Elazab EM, Kheir HM, Hassali AA, Khan AH. Incidence of Healthcare-Associated Infections (HAIs) and the adherence to the HAIs' prevention strategies in a military hospital in Alkharj. Saudi Pharm J. 2021;29(10):1112–9.
8. Team CDCC 19 R, Team CDCC 19 R, Team CDCC 19 R, Chow N, Fleming-Dutra K, Gierke R, et al. Preliminary estimates of the prevalence of selected underlying health conditions among patients with coronavirus disease 2019—United States, February 12–March 28, 2020. Morb Mortal Wkly Rep. 2020;69(13):382–6.
9. RIANI R, SYAFRIANI S. Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Handhygiene Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ah Tahun 2019. J Ners. 2019;3(2):49–59.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
11. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Ulvania L. Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Di Rumah Sakit X. Universitas Muhammadiyah Malang; 2021.
13. Mathis RL, Jackson JH, Valentine SR. Human resource management: Essential perspectives. Cengage Learning; 2015.
14. Parwa D, Krisnawati MS, Yanti ED. Hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan Perawat mencuci tangan di RSUD. J Kepemimp Dan Manaj Keperawatan. 2019;2(1):28–32.
15. Ananda Y. Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene. JIK J ILMU Kesehat. 2021;5(1):28–32.
16. Aeni WN, Virgiani BN, Mulyana A. Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. J Penelit dan Pengabd Kpd Masy UNSIQ. 2022;9(1):9–16.
17. Nursalam D. Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika; 2014.
18. Sitorus R, Panjaitan R. Manajemen keperawatan: manajemen keperawatan di ruang rawat. Jakarta Sagung Seto. 2011;
19. Selpi S, Narmi N, Narmawan N. Hubungan Pendelegasian dan Supervisi dengan Semangat Kerja Perawat. J Keperawatan. 2020;3(03):17–22.
20. Nugraha MD, Puspanegara A, Prihatinni N, Wulan N. Pengaruh Pendelegasian Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsu Kuningan. J Public Heal Innov. 2022;3(01):73–83.